

Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, *personal culture* dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi

Sandra Yulia Puspitasari*, Muji Mranani, Naufal Afif

Program Studi Akuntansi, Fakultas, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: sandrayuliapuspitasari100601@gmail.com

DOI: 10.31603/bacr.8795

Abstract

In Indonesia, accounting fraud cases are a serious problem because accounting fraud cases continue to increase every year. This research was conducted to examine the effect of internal control, individual morality, observance of accounting rules, personal culture and information asymmetry on accounting fraud in Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Magelang Regency. This research is quantitative. Source of data in this study using primary data obtained through questionnaires. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, so that a sample of 66 respondents were obtained who were employees of the finance/accounting department at OPD Magelang Regency. This study uses quantitative analysis techniques with the IBM SPSS version 20 application which includes descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, determinant coefficient test (adjusted R²), F test (goodness of fit test), statistical t test (t-test). Based on the tests that have been carried out, the research results show that individual morality and information asymmetry have a positive effect on accounting fraud, while compliance with accounting rules and personal culture have a negative effect on accounting fraud, and internal internal control has no effect on accounting fraud.

Keywords: *Internal Control; Individual Morality; Compliance with Accounting Rules; Personal Culture; Information Asymmetry; Accounting Fraud*

Abstrak

Di Indonesia, kasus kecurangan akuntansi menjadi masalah serius karena kasus kecurangan akuntansi terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, *personal culture* dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD), Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 66 responden yang merupakan pegawai bagian keuangan/akuntansi pada OPD Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis kuantitatif dengan aplikasi IBM SPSS versi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

20 yang meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, Analisa regresi linear berganda, uji koefisien determinan (*adjusted R²*), uji F (*goodness of fit test*), uji statistik t (*t-test*). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sementara ketaatan aturan akuntansi, dan *personal culture* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, dan Pengendalian internal internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Moralitas Individu; Ketaatan Aturan Akuntansi; *Personal Culture*; Asimetri; Informasi; Kecurangan Akuntansi

1. Pendahuluan

Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dapat membantu suatu organisasi melihat kondisi, pengukuran, penjabaran dari suatu organisasi. Adanya akuntansi dapat memudahkan berbagai pihak dalam mengelola kondisi perusahaan. Kecurangan akuntansi merupakan salah satu yang paling utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan entitas.

Instansi pemerintah menjadi perhatian dalam masyarakat karena saat ini korupsi merejalela, terutama di Organisasi Perangkat Daerah (OPD). OPD merupakan organisasi perangkat daerah yang menggunakan anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. OPD ini tentunya mempunyai kewajiban untuk membuat akuntabilitas keuangan (Sela, 2021). Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Dewi & Ratnadi, 2017).

Di Indonesia kasus kecurangan terjadi secara berulang-ulang. Sepanjang tahun 2021, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) telah berhasil menghimpun dan menemukan sebanyak 533 kasus korupsi yang ditangani oleh penegak hukum, lebih lanjut, total tersangka yang ditetapkan yakni sebanyak 1.173 orang dengan berbagai latar belakang profesi. Sementara jumlah kerugian negara yang berhasil ditemukan oleh penegak hukum sekitar 29,438 triliun (Anandya et al., 2021) Hal ini mengisyaratkan bahwa maraknya kasus korupsi sangat merugikan negara dan menyebabkan berkurangnya pelayanan jasa bagi masyarakat yang kurang mampu di Indonesia.

Berdasarkan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Kabupaten Magelang pada tahun 2021 meraih predikat WTP Wajar Tanpa Pengecualian. Predikat ini diraih oleh Pemerintah Kabupaten Magelang secara berturut-turut yakni dari tahun 2016 – 2021 (Puryanto 2022). Dengan perolehan hasil opini WTP menunjukkan bahwa kabupaten magelang telah melaksanakan dengan tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemerintah kabupaten magelang mendapatkan opini WTP, namun tidak menjamin tidak terdapat kasus kecurangan maupun kemungkinan timbulnya kecurangan pada periode yang akan datang. Hal ini di buktikan dalam beberapa temuan kasus korupsi setiap tahunnya. Data kasus korupsi di Kabupaten Magelang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Data Korupsi Kabupaten Magelang Tahun 2018 - 2021

Tahun	Kasus	Jumlah Kerugian	Sumber
2018	Kasus korupsi berupa pungli sertifikat tanah di Borobudur	Rp164jt	(Susanto, 2020)
2019	Korupsi pembangunan jembatan desa oleh ASN di Bandongan, Magelang	Rp90jt	(Susanto, 2019)
2020	Kasus korupsi yang menjual aset SKPD di pemda yang dilakukan oleh salah satu kepala bidang di BPKAD	Rp2,06miliar	(Administrator, 2020)
2021	Kasus korupsi dana operasi BBM oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang	Rp770jt	(AP, 2021)

Sumber: dari beberapa sumber

Kecurangan terdiri dari berbagai bentuk, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Kemungkinan, di setiap perusahaan terdapat kecurangan (Wind, 2014). Oleh karena itu, perlu diterapkan upaya yang sebaiknya dilakukan untuk meminimalisir kecurangan baik dalam sektor swasta maupun sektor pemerintah (Kurniasari et al., 2018). Usaha yang dibuat untuk mengurangi terjadinya tindakan kecurangan adalah dengan mempersempit peluang yang bisa menimbulkan kecurangan, meminimalisir tekanan yang diberikan kepada anggota agar dapat terpenuhi kebutuhannya, serta tidak menormalisasikan alasan apapun untuk dijadikan sebuah pembenaran mengenai tindak kecurangan (Lestari & Ayu, 2021).

Pengendalian internal adalah program organisasi dan lembaga pemerintahan untuk melindungi hak milik mereka, meningkatkan efisiensi bisnis, membantu memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi yang ada, dan memungkinkan untuk mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Sari et al., 2019). Selain pengendalian internal, moralitas individu adalah nilai mutlak dalam meminimalisir kecurangan organisasi. Moralitas individu merupakan nilai mutlak dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Moralitas dapat ditemui melalui tindakan-tindakan serta perkataan seseorang. Orang yang mempunyai moralitas baik cenderung tidak akan melakukan kecurangan meskipun mendapat tekanan atau pembenaran. Ini disebabkan karena seseorang yang mempunyai moralitas baik akan dominan memiliki perilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang ada (Kartadjumena & Indriyati, 2021). Adanya ketaatan aturan akuntansi juga dapat membantu untuk meminimalisir kecurangan akuntansi. Ketaatan akuntansi merupakan kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Afriade, 2017).

Personal culture juga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi, pada dasarnya *personal culture* dan budaya organisasi tidak jauh berbeda, dimana dalam budaya organisasi terdapat individu yang harus menekankan sikap yang bijaksana (Pramesti & Putra, 2020). Budaya yang dimaksud disini adalah budaya yang dapat menekan adanya tindak kecurangan, budaya yang menjunjung tinggi perilaku jujur dan transparansi dalam menjalankan segala keputusan dan peraturan yang ada.

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana agen (manajemen) memiliki informasi yang lebih dari pada *principal* (pihak yang berkepentingan) (Febriani & Anik, 2020) dapat terjadi saat agen lebih

mengetahui informasi perusahaan serta prospek dimasa mendatang dari pada *principal* dan investor lainnya.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Susanto & Carolina, 2022) dengan perbedaan menambah variabel *personal culture* dan asimetri informasi. Penambahan *personal culture* karena mencakup analisis dan penerapan konsep baik, buruk, benar, salah, dan bertanggung jawab dalam melakukan berbagai hal (Febriani & Anik, 2020). Sedangkan untuk variabel asimetri informasi, karena kecenderungan kecurangan akuntansi tidak lepas dari adanya keselarasan asimetri informasi di sebuah entitas akan membuat pihak internal memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas (Yulian & Rahman, 2022).

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, *personal culture* dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Magelang. Motivasi dilakukan penelitian pada OPD Kabupaten Magelang, karena Kabupaten Magelang sebagai peraih opini WTP berturut-turut dari tahun 2016–2021, dengan meraih opini WTP tidak menjamin Kabupaten Magelang tidak terdapat kasus kecurangan maupun kemungkinan timbulnya kecurangan pada periode yang akan datang. Hal ini dibuktikan dalam beberapa temuan kasus korupsi setiap tahunnya. kasus korupsi ini melibatkan ASN dengan memanipulasi pencatatan, nota fiktif, peghilangan dokumen dan penyalahgunaan aset. Hal ini menjadi alasan utama Kabupaten Magelang masih rentan akan terjadinya tindak kecurangan akuntansi.

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pegawai bagian keuangan/akuntansi pada OPD Kabupaten Magelang. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Magelang yang meliputi Dinas/Badan/Kantor yang berada di lingkup Pemerintah Kabupaten Magelang.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh responden dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tanggapan tertulis. Kuesioner akan dibagikan kepada pegawai instansi pemerintahan.

2.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin dari 1 sangat tidak setuju sampai dengan 5 sangat setuju. **Tabel 2** menunjukkan definisi operasional dan pengukuran variabel.

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kecurangan Akuntansi (KA)	Kecurangan Akuntansi merupakan kesengajaan yang dilakukan dalam tindakan merugikan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanipulasi sehingga melaporkan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Pramesti & Putra, 2020)	Instrumen penelitian diacu dari penelitian (Pramesti & Putra, 2020) yang terdiri dari 9 pernyataan dengan 3 indikator: Manipulasi, pemalsuan, perubahan catatan akuntansi, Penyalahgunaan asset, dan Korupsi.
Pengendalian Internal (PI)	Pengendalian internal merupakan sebuah rencana dari organisasi serta semua metode dan ketentuan yang telah terkoordinasi yang dianut oleh instansi pemerintah untuk melindungi hak miliknya, untuk dapat meningkatkan efisiensi usaha, berguna untuk dapat mengecek kecermatan serta keandalan data akuntansi yang ada, serta mampu mendorong menataati kebijakan manajemen yang berlaku (Sari et al., 2019)	Instrumen penelitian diacu dari penelitian (Rodiah et al., 2019) yang terdiri dari 16 pernyataan dengan 5 indikator: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.
Moralitas Individu (MI)	Moralitas individu merupakan nilai mutlak dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Moralitas dapat ditemui melalui tindakan-tindakan serta perkataan seseorang. Orang yang mempunyai moralitas baik cenderung tidak akan melakukan kecurangan sekalipun terdapat tekanan dan pembenaran (Kartadjumena & Indriyati, 2021)	Instrumen penelitian diacu dari penelitian (Rodiah et al., 2019) yang terdiri dari 6 pernyataan dengan 3 indikator yaitu Tahap <i>pre conventional</i> , tahap <i>conventional</i> , dan tahap <i>post conventional</i> .
Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA)	Ketaatan aturan akuntansi merupakan kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Afriade, 2017)	Instrumen penelitian diacu dari penelitian (Rodiah et al., 2019) yang terdiri dari 13 pernyataan dengan 3 indikator: Persyaratan pengungkapan, Menyajikan informasi yang relevan elevant dan andal dalam penyajian laporan keuangan, dan Kehati-hatian dan konsistensi.
<i>Personal Culture</i> (PC)	<i>Personal culture</i> adalah budaya individu, budaya yang kita bicarakan disini adalah budaya yang dapat mencegah penipuan akuntansi, dan individu dapat membangun budaya kolektif yang meningkatkan koneksi orang dan menciptakan kompetensi diri kecurangan (Pramesti & Putra, 2020)	Instrument penelitian diacu dari penelitian (Pramesti & Putra, 2020) yang terdiri 12 pertanyaan dengan 4 indikator yaitu motivasi, sikap, keyakinan, dan imbalan dan hukuman.
Asimetri Informasi (AI)	Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana agen (manajemen) memiliki informasi yang lebih dari pada <i>principal</i> (pihak yang berkepentingan) (Febriani & Anik, 2020)	Instrument penelitian diacu dari penelitian (Widjajanti & Wahyuni, 2019) terdiri dari 6 item pernyataan dengan 4 indikator: Informasi laporan

keuangan, hubungan transaksi keuangan, kerahasiaan informasi, tanggung jawab informasi, dan hambatan laporan keuangan

2.4. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, dan analisa regresi berganda. Dalam menguji validitas instrumen penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan kriteria instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai *cross loading* > 0,5. Sedangkan uji reabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan kriteria dikatakan valid jika *cronbach's alpha* > 0,7. Selanjutnya analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis meliputi pengujian koefisien determinasi (R²) dengan melihat nilai *adjusted r square*, pengujian ketepatan model dengan uji F dan uji t, dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$KA = a + \beta 1PI + \beta 2MI + \beta 3KAA + \beta 4PC + \beta 5AI + e$$

Dimana:

KA	=	Kecurangan Akuntansi
a	=	Konstanta
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4, \beta 5$	=	Koefisien Regresi
PI	=	Pengendalian Internal
MI	=	Moralitas Individu
KAA	=	Ketaatan Aturan Akuntansi
PC	=	<i>Personal Culture</i>
AI	=	Asimetri Informasi
e	=	Error term

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum seperti yang di sajikan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Statistik Deskripsi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	66	1	5	4	0,560
Moralitas Individu	66	1	5	3	1,046
Ketaatan Aturan Akuntansi	66	2	5	4	0,446
<i>Personal Culture</i>	66	1	5	3	0,927
Asimetri Informasi	66	1	5	3	0,936
Kecurangan Akuntansi	66	1	5	2	0,783

Sumber: Data primer diolah, 2023

3.2 Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan hasil bahwa variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cross loading* lebih dari 0,05. Hal tersebut memberikan arti bahwa variabel dalam penelitian ini

dikatakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas menunjukkan nilai cornbach's alpha lebih dari 0,7. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,867	Reliabel
Moralitas Individu	0,889	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,925	Reliabel
<i>Personal Culture</i>	0,771	Reliabel
Asimetri Informasi	0,872	Reliabel
Kecurangan Akuntansi	0,975	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi seperti yang disajikan dalam [Tabel 5](#).

Tabel 5. Koefisien Regresi

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,805	1,164		3,267	0,002
Pengendalian Internal	0,132	0,245	0,064	0,541	0,591
Moralitas Individu	0,350	0,093	0,402	3,744	0,000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0,579	0,240	-0,275	-2,408	0,019
<i>Personal Culture</i>	-0,427	0,202	-0,242	-2,117	0,038
Asimetri Informasi	0,262	0,104	0,260	2,518	0,014

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KA = 3,805 - 0,132 PI + 0,350 MI - 0,579 KAA - 0,427 PC + 0,262 AI$$

3.4 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,323, yang artinya bahwa variabel penelitian mempengaruhi sebesar 32,3% sedangkan 67,7% dipengaruhi variabel diluar model penelitian. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam [Tabel 6](#).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,613 ^a	0,376	0,323	0,624

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

3.5 Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,065	5	2,813	7,216	0,000b
Residual	23,390	60	0,390		
Total	37,455	65			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 7,216. Nilai F_{tabel} didapat dari $df = n-k-1$. Berdasarkan jumlah responden ($n=66$) dan jumlah variabel bebas 5 ($k=5$) maka $df_1 = 5(k)$ dan $df_2 = 60 (n-k-1)$ serta didapatkan F_{tabel} sebesar 2,368. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} 7,216 > F_{tabel} 2,368$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti yang berarti model penelitian ini layak atau fit.

3.6 Uji t

Pengujian t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Pengendalian Internal	0,541	-1,997	0,591	H1 Tidak Diterima
Moralitas Individu	3,744	-1,997	0,000	H2 Tidak Diterima
Ketaatan Aturan Akuntansi	-2,408	-1,997	0,019	H3 Diterima
Personal Culture	-2,117	1,997	0,038	H4 Tidak Diterima
Asimetri Informasi	2,518	1,997	0,014	H5 Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

3.7 Pembahasan

a. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah penerapan pengendalian internal yang dilakukan pada suatu organisasi tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini bisa dikarenakan kurang meratanya pembagian tugas, tanggung jawab serta pemanfaatan teknologi informasi seperti pembaruan sistem informasi sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini belum dilakukan secara maksimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pengendalian internal berfungsi sebagai monitoring terhadap perilaku agen untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Apabila teori ini tidak diterima maka pengendalian internal tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Susanto & Carolina, 2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Febriani & Anik, 2020) yang menyatakan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

b. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan seseorang dengan penalaran moralitas individu yang rendah akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Magelang. Semakin buruk moral yang dimiliki seseorang maka akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan seseorang dengan moral yang rendah akan melakukan segala cara seperti merekayasa laporan akuntansi sesuai dengan perintah atasan untuk mendapatkan promosi naik jabatan karena patuh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa moralitas individu memiliki peran sebagai *bonding* yaitu pengendali bagi setiap individu agar bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Apabila teori ini tidak diterima maka moralitas individu tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Nurjanah & Setiawan, 2021) menyatakan moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Carolina, 2022) dan (Damayanti & Purwantini, 2021) yang menyatakan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

c. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini dapat diartikan semakin patuh instansi atau perusahaan terhadap peraturan akuntansi yang ada, maka semakin berkurangnya kecurangan akuntansi dalam suatu instansi tersebut. OPD Kabupaten Magelang telah menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja konsisten sesuai dengan aturan-aturan akuntansi pemerintah yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara agen (OPD) dan *principal* (lembaga legislatif). Ketaatan aturan akuntansi memiliki peran sebagai monitoring dikarenakan aturan datang dari pihak eksternal, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Jika sejalan dengan teori ini maka ketaatan aturan akuntansi dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rodiah et al., 2019) yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2018) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

d. Pengaruh *Personal Culture* terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *personal culture* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini dapat diartikan semakin baik budaya etis dalam organisasi maka dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi. OPD Kabupaten Magelang telah menerapkan budaya etis yang baik, seperti kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang buruk dan merugikan banyak pihak maka apabila terdapat pegawai yang berperilaku tidak etis maka akan diberikan sanksi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *personal culture* berperan sebagai *bonding* yang pada dasarnya setiap individu memiliki latar

belakang mereka masing-masing, perbedaan ini yang menjadi faktor apakah *bonding* iki akan berjalan lancar atau menemui hambatan. Menurut (Sari, 2019) tidak diterimanya teori ini dikarenakan organisasi menerapkan budaya etis yang baik, sehingga para pegawai cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Pramesti & Putra, 2020) yang menyatakan *personal culture* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artini et al., 2014) yang menyatakan *personal culture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

e. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi juga tingkat kecurangan yang ada di suatu organisasi. Asimetri informasi ini terjadi akibat hanya pihak pembuat laporan keuangan saja yang dapat mengetahui banyak informasi. Kurangnya transparansi dari pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang berlebih yang dapat dimanfaatkan oleh pegawai untuk melakukan kecurangan (Komala et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa asimetri informasi berperan sebagai *bonding*, karena dapat membuka ruang untuk melakukan kecurangan, semakin sedikit terjadinya asimetri maka dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Dengan demikian apabila terjadi asimetri informasi maka dapat terjadi tindak kecurangan akuntansi pada suatu organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani & Anik, 2020) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulian & Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi, *personal culture* berpengaruh negatif, dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pengisian identitas diri yang tidak lengkap. Seperti profil responden seperti tingkat pendidikan, masa kerja, dan masa jabatan. Variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan kecurangan akuntansi sebesar 3,23%. Hal ini berarti masih ada variabel lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Agar kuesioner dapat diolah dengan baik. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti seperti, menambahkan variabel *whistleblowing system*. Hal ini karena pada beberapa penelitian yang dilakukan (Anandya et al. 2020) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Referensi

- Administrator. (2020, March 17). Korupsi Aset Hingga Rp 2 M, ASN Pemkab Magelang Ditahan. <https://www.krjogja.com/kedu/1242524785/korupsi-aset-hingga-rp-2-m-asn-pemkab-magelang-ditahan>.
- Afriade, A. (2017). Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Bena Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>
- Anandya, D., Easter, L., Ramadhana, K., Husodo, A. T., Sunaryanto, A., & Watch, I. C. (2021). Hasil pemantauan tren penindakan kasus korupsi semester I 2021. Jakarta: Indonesian Corruption Watch.
- AP, A. (2021, November 4). Dua Pegawai DLH Kabupaten Magelang Tersangka Korupsi Dana Operasional BBM. <https://radarsemarang.jawapos.com/mungkid/721387045/Dua-Pegawai-Dlh-Kabupaten-Magelang-Tersangka-Korupsi-Dana-Operasional-Bbm>.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., SE, S. H., Si, M., Herawati, N. T., & AK, S. E. (2014). Pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Damayanti, P., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang). *UMMagelang Conference Series*, 391–410.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Pencegahan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 917–941.
- Febriani, T., & Anik, S. (2020). Pengaruh Faktor Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture Dan Independensi Pada Kecurangan Akuntansi (Fraud) Studi Empiris Pada Dinas-Dinas Kabupaten Jepara. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470.
- Kartadjumena, E., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan di Balai Besar Kementerian Perindustrian Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1), 25–35.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.

- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2018). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10.
- Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 101–116.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528.
- Pramesti, N. P. C. C., & Putra, C. G. B. (2020a). Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 10, 699–730.
- Pramesti, N. P. C. C., & Putra, C. G. B. (2020b). PENGARUH INTEGRITAS, TEKANAN FINANSIAL DAN PERSONAL CULTURE TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN JEMBRANA. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 358–388.
- Puryanto, W. (2022). Pemkab Magelang Kembali Raih Predikat Opini WTP Tahun 2021 Dari BPK. Pemkab Magelang. [https://prokompim.magelangkab.go.id/home/detail/pemkab-magelang-kembali-raih-predikat-opini-wtp-tahun-2021-dari-bpk/1627#:~:text=Untuk diketahui%20Pemerintah Kabupaten Magelang,2016 sampai tahun 2021 ini](https://prokompim.magelangkab.go.id/home/detail/pemkab-magelang-kembali-raih-predikat-opini-wtp-tahun-2021-dari-bpk/1627#:~:text=Untuk%20diketahui%20Pemerintah%20Kabupaten%20Magelang,2016%20sampai%20tahun%202021%20ini).
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019a). Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi The Effect of Internal Control , Compliance with Accounting Rules , Management Morality and Organization Culture to Accoun. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11.
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019b). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 99–109.
- Sari, I. D. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sari, M. E., Arza, F. I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan pengendalian intern terhadap potensi kecurangan dana desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1443–1457.
- Sela, A. (2021). Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntamsi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 2, 258–272.
- Susanto, E. (2019, April 22). Korupsi Proyek Jembatan Rp 90 Juta, ASN di Magelang Ditangkap. <https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Tengah/d-4520381/Korupsi-Proyek-Jembatan-Rp-90-Juta-Asn-Di-Magelang-Ditangkap>.
- Susanto, E. (2020, May 1). Pungli Sertifikat Tanah Ratusan Juta di Magelang, 3 Orang Jadi Tersangka. <https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Tengah/d-4998238/Pungli-Sertifikat-Tanah-Ratusan-Juta-Di-Magelang-3-Orang-Jadi-Tersangka>.

- Susanto, L. C., & Carolina, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 1–9.
- Widjajanti, A., & Wahyuni, W. (2019). Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Surabaya). *Liability*, 1(1), 43–62.
- Wind, A. (2014). *Forensic Accounting : Untuk Pemula & Orang Awam* (Fernando, Ed.). Dunia Cerdas.
- Yulian, T. N., & Rahman, K. (2022). PENGARUH MORALITAS, ASIMETRI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN DANA DESA PADA KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP. *JURNAL EKONOMI*, 12(2), 73–82.